

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena bertitik tolak pada anggapan bahwa semua gejala dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan untuk digunakan teknik-teknik analisis statistik deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 64) menjelaskan dalam penelitian deskriptif berusaha untuk memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Peneliti bermaksud untuk menggali tentang pelaksanaan praktik kerja industri pada SMK Negeri 12 Bandung.

B. Partisipan

Partisipan memiliki peran penting dalam proses penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, adalah siswa SMK Negeri 12 Bandung kelas XII Jurusan Konstruksi Rangka Pesawat Udara. Pertimbangan dari pemilihan partisipan dari SMK Negeri 12 Bandung adalah, karena SMK Negeri 12 Bandung adalah satu-satunya sekolah menengah kejuruan negeri di Bandung, yang fokus memberi materi pembelajaran mengenai pesawat terbang.

C. Populasi dan Sampel

Proses mengumpulkan data pada penelitian sampai dengan menganalisis data, sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai, dengan apa yang diharapkan dalam penelitian. Maka dari itu diperlukan sumber data, yang pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut, populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 297), “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 12 Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 118), dimana sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-banar dapat berfungsi, sebagai contoh dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau sampel harus representatif.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2012, hlm. 122) bahwa “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 96) menjelaskan bahwa “teknik ini digunakan apabila punya pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian”.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII KRPU 1 dan 2 SMK Negeri 12 Bandung yang telah melaksanakan praktik kerja industri yang berjumlah 50 orang, guru pembimbing industri, guru pembimbing praktik kerja industri di SMK Negeri 12 Bandung, serta pihak hubungan industri praktik kerja industri di SMK Negeri 12 Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, diperoleh melalui instrumen penelitian.

Penyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 97), “...instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang, dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.” Hal senada diungkapkan oleh Suharsaputra (2012, hlm.

94), instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial, antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur, tergantung pada instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket dan studi dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan, yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 102), menjelaskan bahwa “kuesioner sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti”.

Merujuk pendapat di atas, peneliti memilih kuesioner, karena mampu menangkap informasi yang terkait, dengan pendapat dari individu/responden secara tertulis. Diharapkan dengan angket ini, peneliti dapat menggali informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung, dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*), yang tinggal dipilih oleh responden. Angket(kuesioner) ini berisi pernyataan tertutup yang ditujukan pada siswa yang telah mengikuti praktik kerja industri, untuk mengumpulkan data mengenai penyampaian tujuan praktik kerja industri, kesiapan keterampilan sebelum mengikuti praktik kerja industri, aktivitas siswa saat melaksanakan praktik kerja industri, dampak terhadap siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri.

Arikunto S dalam Ramanda (2010, hlm. 63), menyebutkan beberapa keunggulan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti;

- b. Dapat dibagikan secara serentak, kepada banyak responden;
- c. Dapat dijawab oleh responden, menurut kecepatan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden;
- d. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu saat menjawab;
- e. Dapat dibuat standar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama;
- f. Waktu yang diperlukan relatif singkat, dalam menghimpun data;
- g. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan, dalam pengelolaannya.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2012, hlm. 134), menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena disini telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 134), menjelaskan dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pernyataan yang dijawab oleh responden, mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu SS=5, S=4, R=3, TS=2, dan STS=1. Berikut digambarkan tentang rentang skala pada model *Likert*:

Tabel 3.1 Rentang skala model *Likert*

Pernyataan Sikap	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

(Sugiyono, 2012, hlm. 135)

2. Studi Dokumentasi

Sukmadinata (2007) dalam Fensy Sella (2014, hlm 73), menjelaskan bahwa studi dokumentasi (*study documentary*) merupakan suatu teknik

pengumpulan data, dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Berbagai sumber data diperoleh langsung sebagai sumber primer (primary source), atau langsung dari lapangan, dan tanpa keterlibatan proses manipulasi data-data tersebut.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung, tentang gambaran perencanaan dan pelaksanaan program praktik kerja industri. Dokumentasi yang dimaksud meliputi data siswa peserta praktik kerja industri, daftar dunia usaha atau dunia industri yang menjadi institusi pasangan praktik kerja industri, surat permohonan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri, daftar industri yang sesuai dengan bidang keahlian, jadwal pelaksanaan praktik kerja industri, serta ada tidaknya buku panduan dan seragam saat mengikuti praktik kerja industri.

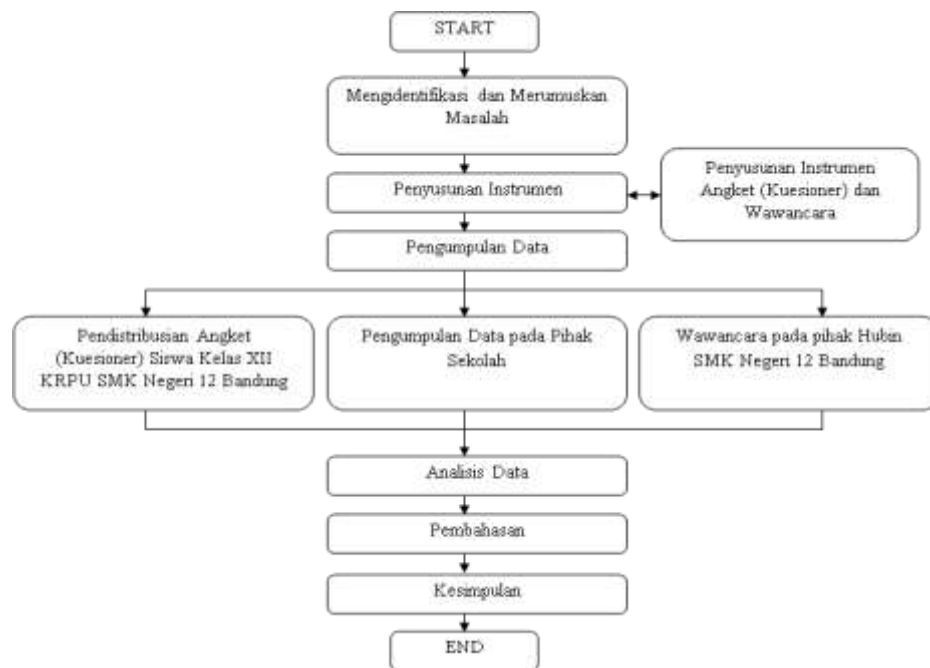
3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Wawancara yang peneliti lakukan pada pihak sekolah untuk mengetahui tentang persiapan pelaksanaan dan pelaksanaan praktik kerja industri, yang dilakukan pihak sekolah SMK Negeri 12 Bandung, serta guru pembimbing sekolah dan industri. Melalui wawancara data yang diperoleh bisa komprehensif, yakni bisa data kualitatif dan kuantitatif. Pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan oleh peneliti (pewawancara). Sebaliknya, jika jawaban belum jelas bisa diminta lebih terarah dan lebih bermakna (Sudjana dan Ibrahim, 2007, hlm. 102).

E. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian, hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Alur penelitian yang disusun peneliti ditujukan untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggabarkan alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian, melibatkan penggunaan instrumen studi dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Studi dokumentasi digunakan dalam mengambil data daftar dunia usaha atau dunia industri yang menjadi institusi pasangan praktik kerja industri, surat permohonan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri, daftar industri yang sesuai dengan bidang keahlian, jadwal pelaksanaan praktik kerja industri, serta ada tidaknya buku panduan dan seragam saat mengikuti praktik kerja industri. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam prosedur, seperti yang disebutkan berikut:

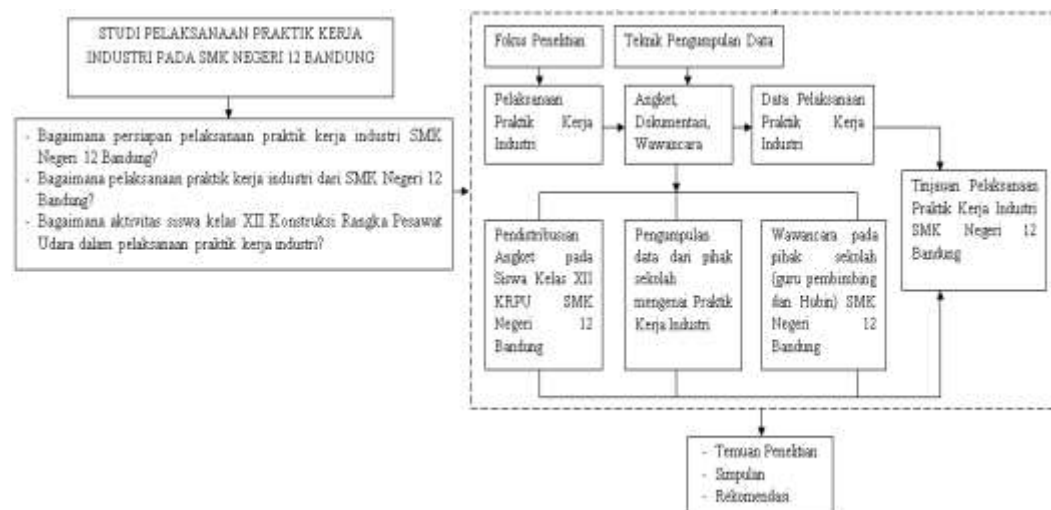
- 1) Pendistribusian kuesioner kepada siswa kelas XII Konstruksi Rangka Pesawat Udara
- 2) Meminta data kepada pihak sekolah mengenai data siswa peserta praktik kerja industri, daftar dunia usaha atau dunia industri yang menjadi institusi pasangan praktik kerja industri, dokumentasi foto praktik kerja industri siswa, laporan kerja harian siswa selama praktik kerja industri, pedoman pelaksanaan praktik kerja industri siswa, struktur organisasi hubungan industri, surat permohonan kerjasama antara sekolah dengan

dunia usaha atau dunia industri, daftar industri yang sesuai dengan bidang keahlian, jadwal pelaksanaan praktik kerja industri, serta ada tidaknya buku panduan dan seragam saat mengikuti praktik kerja industri

- 3) Wawancara pada pihak sekolah SMK Negeri 12 Bandung bagian Hubin (Hubungan Industri), guru pembimbing di jurusan Konstruksi Rangka Pesawat Udara dan guru pembimbing industri.

3. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis, dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Secara umum paradigma penelitian sebagai kerangka dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar 3.2 dalam alur paradigma penelitian.



Gambar 3.2 Alur Paradigma Penelitian

Keterangan

----- : Ruang Lingkup Penelitian

—————> : Tahapan Paradigma Penelitian

F. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah, karena masih berupa uraian deskriptif, mengenai objek yang diteliti, seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian di analisis, sehingga lebih

memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan, atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

1. Analisis Tabulasi

Hasan dalam Winarti Ida (2010, hlm. 18) menyebutkan “tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan tabel biasa, yaitu tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu”.

2. Penentuan Skor Pernyataan

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang di analisis menggunakan skala *likert*. Setiap pernyataan dalam skala *likert* yang diajukan kepada responden kelas XII Konstruksi Rangka Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun cara menghitung skor dalam setiap pernyataan skor dalam setiap pernyataan ialah Djemari Mardapi dalam Zulfa & Winanti (2013, hlm. 4)

a. Penentuan skor setiap pernyataan

- Jumlah nilai untuk siswa menjawab selalu : ... x 5 = ...
- Jumlah nilai untuk siswa menjawab sering : ... x 4 = ...
- Jumlah nilai untuk siswa menjawab kadang - kadang: ... x 3 = ...
- Jumlah nilai untuk siswa menjawab jarang : ... x 2 = ...
- Jumlah nilai untuk siswa menjawab tidak pernah : ... x 1 = ...

Didapatkan skor tertinggi dan terendah ideal dengan rumus:

- Σ soal masing-masing variabel x 5 = ...
- Σ soal masing-masing variabel x 1 = ...

Kemudian instrumen yang telah di isi, di cari skor keseluruhannya, sehingga setiap siswa memiliki skor. Selanjutnya di cari skor keseluruhan skor siswa dalam satu sekolah dan simpangan bakunya. Kategori untuk skala *likert* dengan ketentuan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kategori Hasil Pengukuran Skor

No	Skor siswa	Kategori
1	Mi + 1,5 Sbi keatas	Sangat baik
2	Mi sampai (Mi + 1,5 Sbi)	Baik
3	(Mi – 1,5 Sbi) sampai Mi	Cukup
4	(Mi – 1,5 Sbi) kebawah	Kurang

Keterangan:

Mi = 0,5 (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Sbi = 1/6 (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

3. Analisis Persentase

Data-data yang didapatkan dari responden akan di ubah ke dalam persentase, sehingga lebih dalam membacanya. Metode analisis diperoleh dari angket dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan variabel yang digunakan. Data yang bersifat kuantitatif diproses dengan jumlah dari nilai akhir untuk butir soal dari variabel tersebut, lalu nilai tersebut dibagi dengan banyak responden yang menjawab angket tersebut, dikali jumlah butir soal dan skala nilai maksimal, lalu diperoleh persentase dan untuk mengintrepretasikan skor, maka digunakanlah kriteria interpretasi skor (tabel 3.3), untuk menjelaskan dalam sebaran kategori.

Rumus untuk memperoleh persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah jawaban dari responden}}{\text{nilai max } x \text{ n butir } x \text{ n responden}} \times 100$$

(Arikunto, S, 2005, hlm. 54)

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Skor

Skor	0% - 20%	21% - 40%	41% - 60%	61% - 80%	81% - 100%
Kategori	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik

(Arikunto, S & Jabar, 2009, hlm. 35)